



Efektivitas Penggunaan Media Papan Musi (Multi Fungsi) pada Materi KPK dan FPB Kelas IV SD

¹ Ana Nurhasanah, ² Reksa Adya Pribadi, ³ Suhayati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

¹ananur74@untirta.ac.id, ²reksapribadi@untirta.ac.id, ³2227190004@untirta.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima:20-10-2021

Disetujui:12-12-2021

Kata Kunci:

Efektivitas, Media, Papan Musi (Multi Fungsi), KPK dan FPB

Keywords:

Effectiveness, Media, Musi Board (Multi-Function), KPK and FPB

ABSTRAK

Abstrak: Peserta didik kelas IV kesulitan memahami pelajaran matematika, salah satu kesulitan tersebut ada pada materi KPK dan FPB. Hal tersebut terjadi karena peserta didik kurang menguasai dasar dari matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, dan peserta didik juga masih bingung menentukan hasil dari KPK dan FPB. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran. Sehingga guru dan peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas peserta didik maka harus menggunakan media pembelajaran yang tepat salah satunya adalah Papan Musi (Multi Fungsi). Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif melalui metode observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penggunaan media Papan Musi ini membuat peserta didik senang dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Abstract: Fourth grade students have difficulty understanding mathematics, one of the difficulties is in the KPK and FPB materials. This happens because students do not master the basics of mathematics such as addition, subtraction, multiplication and division, and students are still confused about determining the results of the KPK and FPB. Therefore, there is a need for improvement in learning. So that teachers and students must play an active role in the learning process. To increase the effectiveness of students, they must use the right learning media, one of which is the Musi Board (Multi-Function). The method used is descriptive research through the method of observation. Based on the results of research conducted using the Musi Board media makes students happy and active in teaching and learning activities.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.6619>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting yang harus dimiliki semua orang untuk membentuk karakter dan mengembangkan kemampuannya. Dalam pendidikan di Sekolah Dasar peserta didik diajarkan beberapa pelajaran salah satu dari pelajaran itu ialah Matematika. Pembelajaran matematika adalah pelajaran yang proses belajar yang mengharuskan keterlibatan

antara guru dan peserta didik dalam rangka merubah sikap dan pola pikir peserta didik agar memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan secara matematis. Menurut Soviawati(2011:84) dalam Hermawati(2020:1) mengatakan bahwa pembelajaran matematika adalah usaha dasar guru untuk membentuk watak, peradaban, dan mutu kehidupan peserta didik serta membantu peserta didik dalam belajar matematika

agar tercipta komunikasi yang baik sehingga matematika lebih mudah dipelajari dan menarik.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari awal duduk di bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pelajaran matematika sangat penting diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik mampu berpikir kritis dan logis. Pelajaran matematika adalah pelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Matematika merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Materi matematika terdiri atas konsep-konsep yang abstrak sehingga guru dituntut mampu menemukan cara untuk berinovasi dan kreatif dalam menyampaikan konsep matematika, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu peserta didik diharapkan mampu memahami konsep yang bersifat abstrak. Akan tetapi pemahaman peserta didik masih cenderung rendah dan pembelajaran matematika terkesan menakutkan dan sulit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti peserta didik kelas IV kesulitan memahami pelajaran matematika, salah satu kesulitan tersebut ada pada materi KPK dan FPB. Konsep kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) banyak dipergunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat memahami KPK dan FPB dengan baik, maka harus mengingat kembali tentang perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Konsep kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) banyak dipergunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dua bilangan adalah kelipatan persekutuan bilangan-bilangan yang nilainya paling kecil. Faktor persekutuan terbesar (FPB) adalah faktor persekutuan bilangan-bilangan yang nilainya paling besar. Kesulitan yang dialami peserta didik tersebut terjadi karena peserta didik kurang menguasai dasar dari matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, dan peserta didik juga masih bingung menentukan hasil dari KPK dan FPB. Sehingga peserta didik pasif tidak merespon materi apa yang telah diberikan oleh guru, yang seharusnya peserta didik aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran diperlukan agar tercapainya tujuan pembelajaran. (Miarso, 2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau juga dapat diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*". (Supardi, 2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran suatu keberhasilan dari proses interaksi antar peserta didik maupun antar peserta didik dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, respon, dan penguasaan konsep peserta didik. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru untuk mencapai suatu tujuan bersama, selain itu juga sarana dan prasarana, dan media pembelajaran yang dibutuhkan (Rohmawati, 2015). Terdapat banyak factor yang mempengaruhi efektivitas belajar. Salah satunya adalah guru, guru sebagai orang yang berinteraksi langsung dengan peserta didik pada saat pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran. Dengan itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru dan peserta didik harus berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan aktif maka diperlukan sebuah media untuk menunjang pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti "tengah" perantara atau pengantar. Media adalah alat perantara atau pengantar didalam melakukan proses pengajaran. Gagne mengartikan media sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang atau memberi stimulus pada peserta didik untuk belajar.

Menurut Tim LPM DKI Jakarta media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga

dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Sedangkan menurut Heinich, dkk (1985) media pembelajaran adalah media-media yang membawa pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik sehingga dapat merangsang perhatian dan minat belajar peserta didik sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran harus dirancang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Media pembelajaran memiliki manfaat diantaranya: 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan, 2) Proses pembelajaran menjadi menarik, 3) Proses belajar siswa menjadi interaktif.

Media pembelajaran juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Untuk meningkatkan efektivitas peserta didik maka harus menggunakan media pembelajaran yang tepat salah satunya adalah Papan Musi (Multi Fungsi). Papan Musi (Multi Fungsi) merupakan sebuah media pembelajaran yang dimodifikasi berisikan sebuah angka mulai dari angka 1 hingga 100. Angka pada papan musik disesuaikan dengan soal yang ada. Papan musik digunakan oleh pendidik dalam meminimalisir kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran matematika pada materi FPB dan KPK. Karena peserta didik selalu mengalami kesulitan membedakan penyelesaian materi FPB dan KPK dengan cara menggunakan pohon faktor yang sering diajarkan oleh pendidik pada umumnya. Cara menggunakan pohon faktor itu sudah biasa dan yang memahami hanya sedikit, maka pendidik harus bisa berkreasi agar dapat mempermudah peserta didik dalam belajar matematika.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas tentang kesulitan peserta didik dalam materi KPK dan FPB maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Papan Musi (Multi Fungsi) pada Materi KPK dan FPB Kelas IV SD". Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana efektivitas penggunaan media papan musik (multi fungsi) pada materi KPK dan FPB kelas IV SD. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan media papan musik (multi fungsi) pada materi KPK dan FPB kelas IV SD.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Margasari yang beralamatkan di KP. Ragas AwuranDs. Margasari Kec. Pulo Ampel Serang Banten pada hari Jum'at, 12 November 2021 dengan sasaran peserta didik kelas IV. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif melalui metode observasi. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2019) penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian deskriptif peneliti memusatkan kepada pemecahan masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Metode observasi adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung pada subjek atau objek penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Margasari dengan sasaran peserta didik kelas IV, data yang di dapat bahwa peserta didik kurang memahami materi KPK dan FPB hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran sebagai alat penunjang proses belajar peserta didik. Peneliti membuktikan terlebih dahulu atas data yang didapat bahwa peserta didik kurang memahami materi KPK dan FPB dan apakah peserta didik pasif dalam pembelajaran atau tidak ketika tidak menggunakan media pembelajaran. Peneliti mencoba mengikuti metode yang digunakan guru saat mengajar, seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Setelah peneliti mencoba menggunakan metode tanya jawab, ceramah, penugasan dan tidak menggunakan media pembelajaran, ternyata benar adanya sebagian peserta didik pasif dalam pembelajaran, hanya beberapa peserta didik yang ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik tersebut adalah peserta didik yang sudah paham dengan materi KPK dan FPB.

Hal tersebut terjadi karena peserta didik kurang menguasai dasar dari matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dan kurang bersemangat karena tidak adanya media pendukung dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik hanya berdiri mengadap papan tulis dan peserta didik juga

masih tertukar hasil dari penjumlahan seperti pada KPK dan FPB 5 dan 7 yang sebelumnya 63 dan seharusnya 70 setelah ditambah 7, akan tetapi peserta didik tersebut menghitungnya dan mendapatkan hasil menjadi 36. Dalam penelitian, peneliti memberikan tugas di papan tulis untuk peserta didik kerjakan secara bergantian di papan tulis. Peneliti pun mendapatkan data dari pengerjaan tugas yang diberikan di papan tulis, ternyata siswa tidak hanya kurang menguasai penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian tetapi peserta didik juga masih bingung menentukan hasil dari KPK dan FPB. Hal itu di buktikan dengan peserta didik hanya menyamakan persamaan nilai yang ada pada KPK dan FPB tanpa mengetahui hasil dari persekutuannya. Dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada peserta didik secara bergantian di papan tulis, ada beberapa peserta didik yang hanya diam dan enggan untuk ikut serta aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Setelah peneliti mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik, peneliti kemudian mencoba menggunakan media Papan Musi (Multi Fungsi), sebagai penunjang atau pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Papan Musi adalah sebuah media pembelajaran yang dimodifikasi berisikan sebuah angka mulai dari angka 1 hingga 100. Papan Musi ini memiliki beberapa kegunaan seperti menentukan KPK, menentukan FPB, penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Sebelum menggunakan media papan musu peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara penggunaan Papan Musi dalam pembelajaran, dan dengan tidak sabarnya peserta didik, peserta didik ingin mencoba mengimplementasikan media Papan Musi tersebut. Selanjutnya peneliti pun memberikan tugas yang berbeda di papan tulis, dan peserta didik diharapkan bisa mengerjakan tugas tersebut secara bergantian setelah menggunakan media pembelajaran Papan Musi. Dalam penggunaan media Papan Musi pada saat pengerjaan tugas, peserta didik ikut serta aktif, antusias dan termotivasi untuk mengerjakan tugas yang di berikan menggunakan media Papan Musi, yang awalnya terdapat beberapa peserta didik yang hanya diam di kursi dan enggan untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran, setelah adanya media Papan Musi, peserta didik tersebut tergerak dan ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan media Papan Musi ini membuat peserta didik senang dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik berkerumun tidak sabar ingin mencoba. Peserta didik bersemangat dan ingin mencobanya berulang-ulang. Papan Musi ini berisikan sebuah angka mulai dari angka satu sampai seratus. Alasan menggunakan Papan Musi ini yaitu untuk meminimalisir kesulitan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti di SDN Margasari dengan sasaran peserta didik kelas IV, yang pada awalnya peserta didik hanya diam dan kurang memahami materi KPK dan FPB dikarenakan guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran sebagai alat penunjang proses belajar peserta didik. Setelah menggunakan media pembelajaran Papan Musi pada saat pembelajaran, tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dikerjakan dengan baik. Yang pada awalnya sebagian peserta didik hanya diam pada saat pembelajaran berlangsung setelah adanya media pembelajaran papan musu peserta didik tersebut tergerak, ikut serta aktif, antusias dan termotivasi untuk mengerjakan tugas yang di berikan menggunakan media Papan Musi.

Saran

Berdasarkan dari hasil dari penelitian yang dilakukan, peneliti bermaksud memberikan saran dan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi guru
Guru sebaiknya lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil dan proses belajar siswa, media pembelajaran juga harus sesuai dengan materi yang akan diberikan pada saat pembelajaran.
2. Bagi peneliti
Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi terkait efektivitas penggunaan media papan musu pada materi KPK dan FPB di kelas IV

3. Bagi pembaca
Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan efektivitas penggunaan media papan musisi pada materi KPK dan FPB di kelas IV.

- [10] Rohmawati, Afifatul. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9(1), 15-32.

REFERENSI

- [1] Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- [2] Handhika, J. 2012. Efektivitas Media Pembelajaran Im3 Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 1 (2), 109-114.
- [3] Hermawati, Fitria Ayu. 2020. "Keefektifan Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Media Papan Pelangi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Ikan Mas Kecamatan Semarang Utara". Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- [4] Hobri, Susanto, dkk. 2018. *Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [5] Jamaludin, Ujang; Rachadtullah, Reza. 2021. *Pembelajaran Pendidikan IPS (Teori Konsep dan Aplikasi Bagi Guru Dan Mahasiswa)*. Bekasi: Nurani.
- [6] Jennah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: ANTASARI PRESS.
- [7] Khairiyah, Ummu. 2019. Respon Siswa Terhadap Media Dakon Matika Materi KPK dan FPB pada Siswa Kelas IV di SD/MI Lamongan. *AL-MURABBI Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. 5 (2), 197-204
- [8] Nisa Rahmayanti, Devi Afriyuni Yonanda, & Yeni Dwi Kurino. (2021). Penggunaan Media Papan Musisi (Multifungsi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(3), 118-122.
- [9] Rahmawati, Mega, Suryadi, Edi. 2019. Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 4 (1), 49-54.